

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan pangan dan konsumsi pangan diantaranya daging, telur dan susu. Salah satu komoditi peternakan yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap protein hewan adalah ternak kambing. Kambing merupakan jenis ternak ruminansia kecil yang memiliki potensi produktivitas cukup tinggi. Ternak kambing tersebar di berbagai daerah, yang mampu beradaptasi pada lingkungan dan sumber daya yang minimum. Salah satu produk dari ternak kambing yang banyak diminati adalah susu kambing. Susu kambing memiliki kandungan protein yang tinggi dari susu sapi, merupakan sumber kalsium, fosfor dan vitamin.

Salah satu jenis kambing yang memiliki potensi untuk menghasilkan susu adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE merupakan salah satu jenis ternak yang memiliki prospek pengembangan yang cukup baik dalam menyuplai kebutuhan protein hewani (Mahmilia dan Tarigan, 2004). Kambing PE secara umum memiliki keunggulan untuk dikembangkan diantaranya tidak membutuhkan lahan yang luas, kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pakan yang terbatas, tahan terhadap beberapa penyakit, cepat berkembang biak dan jumlah anak tiap kelahiran lebih dari satu. Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian adalah tampilan produksi dari ternak kambing PE.

Dalam hal peningkatan produksi kambing PE, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu *litter size*, bobot lahir, bobot sapih dan

pertambahan bobot badan. *Litter size* adalah jumlah anak sekelahiran yaitu banyaknya anak yang dilahirkan dalam setiap kali kelahiran. Jumlah anak yang dilahirkan dalam sekelahiran sangat menentukan laju peningkatan populasi dari ternak kambing. Jumlah anak yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan populasi ternak.

Bobot lahir adalah berat badan cempes yang ditimbang sebelum menyusui pada induk dalam kurun waktu 12 jam setelah dilahirkan. Rendahnya produktivitas kambing PE terlihat pada rendahnya bobot lahir dan rendahnya jumlah kelahiran kembar. Bobot sapih adalah bobot anak saat mulai dipisahkan pemeliharaan dengan induknya. Bobot sapih dipengaruhi oleh jumlah anak kambing yang dihasilkan dan kondisi dari induk kambing. Bobot sapih yang tinggi diharapkan akan menghasilkan laju pertumbuhan bobot hidup pascasapih yang tinggi pula. Pertambahan bobot badan adalah kemampuan ternak dalam mengubah zat-zat nutrisi yang ada di dalam pakan. Salah satu kriteria dalam mengukur produktivitas pada ternak kambing yaitu mampu menghasilkan anak dengan pertambahan bobot badan yang tinggi yang biasanya dipengaruhi oleh bobot lahir.

Produktivitas dalam usaha pemeliharaan ternak kambing memiliki peranan yang sangat menentukan dalam meraih hasil yang optimal. Produktivitas induk merupakan indikator penting sehingga perlu diketahui berapa besar nilainya. Produktivitas kambing dapat dilihat dari *litter size*, bobot lahir, bobot sapih dan pertambahan bobot badan anak kambing. Semakin banyak anak yang dilahirkan dalam setiap kelahiran maka seekor induk dapat dikatakan menghasilkan

produktivitas yang tinggi. Produktivitas ternak kambing dapat ditingkatkan melalui pemeliharaan yang baik dan pemberian pakan yang berkualitas.

Peternakan Toni Farm terletak di kelurahan Ibul Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Peternakan Toni Farm merupakan usaha yang bergerak dibidang peternakan kambing perah. Peternakan Toni Farm memiliki kambing PE sebanyak 100 ekor. Peternakan Toni Farm menerapkan sistem pemeliharaan intensif. Pemeliharaan secara intensif dilakukan dengan cara kambing dikandangkan untuk memudahkan peternak dalam pengontrolan dan pemberian pakan ternak.

Pakan yang diberikan berupa pakan hijauan dan konsentrat. Hijauan yang diberikan yaitu berupa rumput liar yang diperoleh dari lahan di sekitar lokasi peternakan, sedangkan konsentrat yang diberikan yaitu campuran ampas tahu, mineral, dedak dan kulit nangka yang diberikan langsung kepada ternak. Kulit nangka (*Artocarpus Heterophyllus*) terdapat kandungan selulosa sebesar 38,69% (Hermawani dkk, 2019). Karbohidrat kulit nangka terdiri dari glukosa, fruktosa, sukrosa, pati, serat dan pektin dengan jumlah total mencapai 15,87%. Protein kulit nangka sebesar 1,30% (Syam'un, 2015). Kulit nangka berpotensi sebagai bahan pakan tambahan untuk meningkatkan performan ternak. Kulit nangka sebagai pakan konsentrat mengandung karbohidrat yang tinggi yang berguna untuk kambing karena merupakan sumber energi.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul **“Penampilan *Litter Size*, Bobot Lahir, Bobot Sapih dan Pertambahan Bobot Badan Kambing Peranakan Etawa (PE) di Peternakan Toni Farm Kota Payakumbuh”**.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah “Bagaimana *litter size*, bobot lahir, bobot sapih dan pertambahan bobot badan Kambing Peranakan Etawa (PE) di Peternakan Toni Farm Kota Payakumbuh”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *litter size*, bobot lahir, bobot sapih dan pertambahan bobot badan kambing Peranakan Etawa (PE) di peternakan Toni Farm Kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi bagi peternak kambing perah dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan usaha ternak kambing khususnya kambing Peranakan Etawa (PE). Sebagai motivasi bagi peternak lain untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing terutama produksi susu.

